

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Pelaksanaan K3 di perusahaan baik perusahaan jasa ataupun perusahaan barang masih sering menjadi kendala, karena kurangnya kesadaran karyawan dalam melaksanakan kepatuhan terhadap K3. Dalam rangka meningkatkan kepatuhan akan pelaksanaan K3 inilah, manajemen unit kerja K3 di RSPAL melakukan upaya-upaya sosialisasi yang berkelanjutan. Untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya K3, Rumah Sakit membuat kegiatan kegiatan yang memberikan informasi tentang K3 melalui pendidikan dan pelatihan tentang K3, memberikan *support* dengan memasukkan dalam penilaian kinerja.

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) di kalangan petugas kesehatan dan non kesehatan di Indonesia belum terekam dengan baik. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Kesehatan, Pasal 23

dinyatakan bahwa upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkau penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang. Memperhatikan isi dari pasal di atas maka jelaslah bahwa Rumah Sakit (RS) termasuk kedalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja di rumah sakit, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung rumah sakit. Sehingga sudah seharusnya pihak pengelola rumah sakit menerapkan upaya-upaya K3 di rumah sakit.

Seperti halnya di RSPAL, yang merupakan rumah sakit tipe A yang sudah menerapkan K3 dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di RSPAL serta meminimalkan risiko keselamatan dan kesehatan di RSPAL sehingga tidak menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan dan keselamatan Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit, pasien dan pengunjung rumah sakit. K3 di RSPAL sendiri berdiri dibawah arahan Kepala Bagian Kesling dan K3. Tugas K3 di RSPAL sendiri yang peneliti ketahui selama mengikuti kegiatan magang yaitu pengawasan terhadap bahaya kebakaran, pengawasan keselamatan fasilitas, pengawasan pemakaian APD, sebagai pematerai manajemen risiko kepada PIC (*Person In Charge*) setiap ruangan

Merujuk UU No.1 tahun 1970. Pelaksanaan dan penerapan K3 di Rumah Sakit sering belum berjalan dengan maksimal, tidak semulus seperti yang diharapkan karena tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga menimbulkan masalah (Waldron, 1989). Komitmen dari perusahaan

(Rumah Sakit), kerjasama antar karyawan, pengetahuan, perilaku akan kepatuhan mereka dalam menjalankan pekerjaan adalah satu kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri-sendiri, dengan kata lain bahwa pihak yang terlibat di dalamnya mulai dari pemilik, pimpinan, pengurus dan seluruh karyawan harus turut andil karena jika tidak ada komitmen atau tanggung jawab maka manajemen tidak berjalan baik (Setyowati, 2002).

Dapat dikatakan di RSPAL manajemen telah mengelola organisasi dan Sumber Daya Manusianya dengan baik, Hal ini terlihat dari adanya pendidikan dan pelatihan secara rutin baik dilakukan secara internal maupun eksternal. Pada saat peneliti mengikuti magang didapati Sumber Daya Manusianya tidak menggunakan APD secara lengkap atau menggunakan pakaian senyamannya. Hal ini tidak sesuai dengan standar operasional di unit kerja incenerator yang disebutkan bahwa petugas operator incenerator harus menggunakan alat pelindung diri secara lengkap yang terdiri dari pakaian kerja, sepatu bot, helm *full face*, masker, handscoon, sarung tangan tahan panas serta apron.

Kesadaran berperilaku K3 harus ditanamkan sejak penempatan pegawai tersebut di unit kerja. Hal ini merupakan saran untuk memperkenalkan diri dan menanamkan kesadaran karyawan untuk berperilaku K3 di RS. Menurut Suma'mur (1992), K3 mempunyai tujuan yakni melindungi tenaga kerja atas hak dan keselamatannya dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja, menjamin keselamatan orang lain yang berada di tempat kerja, dan sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. Menurut Mustofa Luthfi (2013), bahwa kecelakaan kerja bisa terjadi karena kondisi

lingkungan yang tidak mendukung keselamatan kerja, atau perilaku karyawan yang tidak atau mengabaikan keselamatan kerja. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh pengetahuan dan perilaku terhadap kepatuhan melaksanakan K3 di RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Dari penelitian ini diharapkan dapat menghindari kecelakaan kerja akibat dari lalai penggunaan alat pelindung diri ketika bertugas.

1.2 Kajian/Identifikasi Masalah

Untuk mengendalikan semua potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja, RSPAL Surabaya sudah melaksanakan upaya penerapan Manajemen K3 berdasarkan pedoman yang terdapat dalam peraturan menteri Tenaga kerja No. 05 Permen/1996, yang salah satunya berisi tentang kebijakan dan komitmen manajemen, penerapan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi atau peninjauan ulang untuk menentukan keberhasilan dalam upaya melakukan perbaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: K3 belum mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak, kurangnya pengetahuan tentang K3, perilaku yang menyepelekan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, minimnya tindakan dari manajemen untuk mempromosikan K3 secara berkesinambungan. Bahasan ini adalah salah satu dari fungsi manajemen K3 yang dilakukan oleh unit kerja K3RS yaitu dengan melakukan peninjauan ulang atau evaluasi. Peneliti tertarik

melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan perilaku terhadap kepatuhan melaksanakan K3 di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan dalam penelitian ini, karena keterbatasan peneliti untuk meneliti secara luas, maka perlu adanya pembatasan yaitu ingin mengetahui, mempelajari pengaruh Pengetahuan dan perilaku terhadap kepatuhan melaksanakan K3 di Incenerator, dan Angkutan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah ada pengaruh pengetahuan dan perilaku karyawan dibagian tersebut terhadap kepatuhan melaksanakan K3 di RSPAL Surabaya (di incenerator dan angkutan) ?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan perilaku terhadap kepatuhan melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut dr. Ramelan Surabaya (di Incenerator dan Angkutan).

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan pegawai mengenai K3 dalam hal alat pelindung diri
2. Mengetahui perilaku pegawai mengenai K3 dalam hal alat pelindung diri
3. Mengetahui kepatuhan pegawai mengenai K3 dalam hal alat pelindung diri

4. Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan melaksanakan K3 (kepatuhan menggunakan alat pelindung diri)
5. Mengetahui pengaruh perilaku terhadap kepatuhan melaksanakan K3 (kepatuhan menggunakan alat pelindung diri)

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh pengetahuan dan perilaku terhadap kepatuhan melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi rumah sakit mengenai pengetahuan K3 pegawai di RSPAL dalam hal alat pelindung diri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi rumah sakit mengenai perilaku K3 pegawai di RSPAL dalam hal alat pelindung diri.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi rumah sakit mengenai kepatuhan melaksanakan K3 (kepatuhan menggunakan alat pelindung diri) di RSPAL.

3. Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi parameter untuk mengukur pemahaman mahasiswa mengenai penelitian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan perilaku terhadap kepatuhan melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).